

Analisis Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIS UINSU

Zul Fikar Husein¹, Franindya Purwaningtyas², Imam Azhari Hasibuan³,
Muhammad Fathurrahman Al-Anshori⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fikarhusein3@gmail.com¹, franindya@uinsu.ac.id², fatturrahman2699@gmail.com⁴

ABSTRACT

In general, one of the final tasks of students who want to earn a bachelor's degree is to compile scientific papers or what is commonly called a thesis. Writing thesis, students are required to have independence in the process through the guidance process carried out by the supervisor. The process of writing a thesis requires adequate information support as a source of writing. The research method used in this research is a qualitative research method to describe the nature of the problem under investigation. Sulistyio-Basuki (2006: 78) describes qualitative research intending to get a complete reflection of things for the thoughts of people being watched. This study resulted in final year students of the faculty of social sciences at the UINSU Library. Based on the results of the discussions that have been carried out, seven information search strategies were found in this study. That is Ellis' information seeking behavior strategy.

Keywords : *behavior, information retrieval, final year student.*

ABSTRAK

Pada umumnya, salah satu tugas akhir mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana adalah menyusun karya tulis ilmiah atau yang biasa disebut skripsi. Penulisan skripsi, mahasiswa dituntut memiliki kemandirian dalam pengerjaannya melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Proses penulisan skripsi memerlukan dukungan informasi yang memadai sebagai sumber penulisannya. Penelitian metode yang dipakai dalam riset ini merupakan tata cara riset kualitatif buat melukiskan karakter dari permasalahan yang diawasi. Sulistyio- Basuki (2006: 78) menarangkan riset kualitatif bermaksud mendapatkan cerminan selengkapny hal sesuatu perihal bagi pemikiran orang yang diawasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial di Perpustakaan UINSU Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan tujuh strategi pencarian informasi dalam penelitian ini. Yaitu strategi prilaku pencarian informasi Ellis.

Kata kunci : *perilaku, penelusuran informasi, mahasiswa tingkat akhir.*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan kita terhadap informasi juga sangat penting untuk menunjang berbagai aspek kehidupan. Hal ini membuat kita menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan informasi itu sendiri. Sebagai sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat penyediaan informasi, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemenuhan

kebutuhan informasi bagi pemustaka. Dalam Undang-Undang Dasar pasal 3 Nomor 43 tahun 2007 menyatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sebagai sarana penyedia informasi perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maraknya informasi yang beredar menjadi sebuah masalah dalam proses menemukan kembali informasi yang ada.

Terelebih jumlah informasi yang ada kini bisa mencapai jumlah jutaan hingga milyaran. Fenomena ini menjadikan kita membutuhkan sebuah strategi yang tepat untuk menemukan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan kita. Melandasi hal di atas, maka lahirlah sebuah metode yang dinamakan dengan strategi temu kembali informasi. Yang mencakup di dalamnya salah satunya adalah mengenai strategi penelusuran informasi. Temu balik informasi merupakan sebuah istilah yang mengacu pada temu kembali dokumen atau data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan.

Pencarian informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhannya maka orang tersebut akan mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Tindakan pencarian informasi menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang kenyataannya menggambarkan berbagai tujuan. Perilaku dalam pencarian informasi diistilahkan sebagai *information searching behaviour*. Peningkatan pencarian informasi merupakan fenomena yang mengindikasikan bahwa informasi telah menjadi salah satu kebutuhan hidup yang utama. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut muncul berbagai cara dan strategi yang dapat diterapkan untuk mendapatkan informasi. Akibatnya, bermacam-macam perilaku pencarian informasi tampak ke permukaan.

Seperti halnya yang dialami oleh mahasiswa yang dituntut untuk memahami seperangkat pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum, dan diwujudkan dalam bentuk matakuliah, baik matakuliah pilihan maupun mata kuliah wajib. Pada umumnya, salah satu tugas akhir mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana adalah menyusun karya tulis ilmiah atau yang biasa disebut skripsi. Penulisan skripsi, mahasiswa dituntut memiliki kemandirian dalam pengerjaannya melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Proses penulisan skripsi memerlukan dukungan informasi yang memadai sebagai sumber penulisannya.

Demi kelancaran akhir proses belajar yang dilaluinya, mahasiswa perlu memanfaatkan sumber informasi, baik di perpustakaan ataupun unit informasi lainnya

secara efektif dan efisien. Mahasiswa memiliki perbedaan dalam menelusur informasi yang dicarinya. Perbedaan tersebut akan menghasilkan pola pikir yang dapat mempengaruhi perilaku pencarian individu. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam hal menyelesaikan skripsinya maka kita harus mengetahui hal-hal apa yang dapat mempengaruhi dalam mencari suatu informasi, mulai dari seberapa pentingkah informasi tersebut sampai bagaimana mahasiswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dicarinya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perbedaan perilaku informasi antara satu individu dengan individu lain.

Mengingat pentingnya peran perpustakaan, sebagaimana perguruan tinggi pada umumnya, UINSU juga telah memiliki perpustakaan. Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia menyediakan berbagai fasilitas pencarian informasi, diantaranya adalah fasilitas pencarian informasi seperti buku, jurnal, kamus, dan majalah. Dengan fasilitas pencarian informasi yang beragam ini, pemustaka dapat memilih sistem informasi yang sesuai untuk ia gunakan. Berdasarkan hasil survei awal di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, diketahui bahwa sebagian besar masalah yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa terletak di beberapa tahap pencarian informasi, yaitu browsing, monitoring, dan extracting. Hasil wawancara menunjukkan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pada tahap pada tahap browsing, mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam memilih keyword (kata kunci) yang tepat saat melakukan pencarian informasi.

Permasalahan yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan terhadap mahasiswa yang sedang mencari informasi berupa jurnal untuk kebutuhan skripsinya, yaitu saat browsing, mahasiswa yang peneliti amati hanya mengetik 'topik' jurnalnya saja sebagai keyword di mesin pencarian, tanpa menggunakan keyword yang lebih terperinci, seperti judul jurnalnya secara lengkap. Akibatnya, hasil tampilan dari browsing yang dilakukan tidak berupa jurnal, melainkan tulisan-tulisan mengenai topik tersebut yang berupa blogspot. Jurnal yang diinginkan pun tidak ditemukan. Penyebab utama terjadinya masalah di atas adalah karena kebanyakan mahasiswa tidak mengerti bagaimana cara memilih keyword (kata kunci) yang benar, Hal ini tidak sesuai dengan model yang menurut Ellis.

Berdasarkan permasalahan di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIS UINSU". Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui strategi dalam penelusuran pada mahasiswa tingkat akhir FIS UINSU, untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam penelusuran informasi untuk menunjang penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa FIS UINSU di perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi Hampir bisa dipastikan kalau dari demikian banyak orang itu memiliki atensi kemauan, serta keinginan yang berbeda-beda perihal ini bisa diamati dari buku-buku yang mereka seleksi terlihat berlainan bagus dari kepala karangan bukunya ataupun poin datanya. Seorang bisa jadi lebih menggemari buku-buku fantasi, yang lain lebih menggemari buku-buku terapan ataupun novel asal usul serta lain sebagainya. Setelah itu bila diamati dalam menelusuri koleksi atau pangkal data pula hendak ada alterasi tindakan. Misalnya, beberapa dari mereka langsung mengarah lapisan koleksi serta mencari novel dengan cara random, ataupun beberapa dari mereka menelusuri lewat brosur atau OPAC yang ada, serta beberapa lagi menanya pada aparat perpustakaan.

Dalam kondisi ilmu perpustakaan, keinginan data ialah salah satu tahap dini yang wajib diidentifikasi saat sebelum melaksanakan pencarian data. Tuntutur keinginan bagi Utami dalam web Harian ID bisa dimaksud selaku suatu yang wajib dipunyai oleh tiap orang serta dengan tutur lain keinginan data merupakan data yang wajib dipunyai oleh orang itu. Tiap orang mempunyai keinginan data yang berbeda-beda.

Kebutuhan informasi bisa terjalin kala seorang mengetahui kalau ada kekurangan dalam tingkatan pengetahuannya hal suasana ataupun situasi khusus serta berencana buat menanggulangi kekurangan itu. Ada pula karakter yang bisa membuktikan bentuk dari keinginan data bagi Leckie, Pettigrew, serta Sylvain (1996: 182-183) antara lain demografi (umur, tingkatan pembelajaran, pekerjaan), kondisi (suasana keinginan spesial, dalam ataupun eksternal), gelombang (keinginan yang kesekian ataupun terkini), prediktabilitas (prediksi keinginan yang tidak tersangka), kebutuhan (tingkatan urgensi), serta kerumitan (tingkatan kesusahan menuntaskan keinginan).

Perilaku pencarian informasi bisa berlainan antara satu orang dengan orang yang lain. Mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain juga mungkin hendak berlainan. Tetapi tidak menutup mungkin terdapatnya pertemuan yang mereka jalani dalam cara menelusuri data itu. Pada suasana inilah dalam menelusuri data yang diperlukan, mahasiswa wajib ahli dalam menelusuri data yang dibutuhkannya.

Dalam pelaksanaannya, penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog manual, seperti menggunakan kartu katalog, bibliografi, indeks dan absrtak. Dan juga dapat dilakukan secara online melalui media digital atau elektornik seperti OPAC, jurnal elektronik, serta informasi lainnya yang tersedia secara elektronik dan digital.⁴ Pada katalog manual penelusuran dimulai dengan memilih laci katalog yang memuat nama pengarang, judul atau subjek karya tersebut. Sedangkan untuk penggunaan katalog online atau biasa disebut dengan online acces catalog (OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual. Penelusuran dapat dilakukan dengan cara mencari nama pengarang, judul atau subjek karya yang ditelusur. Perbedaannya terletak pada alat atau teknologi yang digunakan dan cara menggunakan alat tersebut.

Strategi Penelusuran Informasi

Berbagai jenis informasi telah tersedia dan bisa kita dapatkan melalui banyak sumber seperti di perpustakaan maupun yang tersedia di media, baik media cetak maupun yang tidak tercetak (online). Salah satu sarana yang tersedia untuk mengakses informasi adalah internet. Internet merupakan sebuah wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dengan cara menggunakan fasilitas penelusuran yang telah disediakan mesin pencari. Hal ini perlu kita manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk menunjang kebutuhan terhadap informasi. Dalam proses penelusuran informasi, diperlukan strategi agar supaya bisa didapatkan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan. Pemustaka harus mempunyai strategi yang baik untuk menemukan informasi. Karena tidak semua informasi yang beredar dapat diambil sebagai informasi yang valid. Biasanya seseorang yang mempunyai kemampuan mencari informasi akan memiliki strategi dalam pelaksanaan proses pencariannya. Kemampuan yang dimiliki antara lain adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif yang biasa disebut information literacy.

Strategi penelusuran informasi adalah suatu ilmu yang diperlukan pada sistem temu kembali informasi agar dapat mencapai tujuan dan untuk mencapai efektifitas dalam kegiatan penelusuran. Strategi penelusuran informasi juga sebagai suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari untuk menemukan informasi. Strategi penelusuran adalah penelusuran yang dilakukan secara sistematis, dengan cara memakai kata kunci, frase, subjek dokumen, menggunakan logika Boolean, serta memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia pada masing-masing tempat penyedia informasi seperti perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia, Lasa HS mengatakan, penelusuran informasi adalah: Penelusuran informasi pada basis data perlu memahami lingkup bidang, seleksi pada sumber-sumber basis data, membuat search statement dengan Boolean, traction dan proximity, menghilangkan publikasi dan mengevaluasi proses penelusuran.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan tata cara riset kualitatif buat melukiskan karakter dari permasalahan yang diawasi. Sulistyono- Basuki (2006: 78) menarangkan riset kualitatif bermaksud mendapatkan cerminan selengkapny hal sesuatu perihal bagi pemikiran orang yang diawasi. Bagi Basrowi serta Suwandi (2010: 20) riset kualitatif ialah riset yang pergi dari inkuiri naturalistik yang temuan- temuannya tidak didapat dari metode enumerasi dengan cara statistik. Tata cara ini bisa dipakai buat mengatakan serta menguasai suatu di balik kejadian yang serupa sekali belum dikenal serta bisa pula dipakai buat memperoleh pengetahuan mengenai suatu di balik kejadian yang terkini sedikit dikenal.

Riset kualitatif menginginkan data serta informasi sebanyakbanyaknya buat menggapai tujuan riset. Tipe riset ini merupakan riset permasalahan sebab riset ini dicoba dengan cara mendalam kepada suatu badan serta dengan poin yang kecil. Selaku suatu riset permasalahan hingga informasi yang digabungkan berawal dari bermacam pangkal pustaka. Creswell (1998: 61) mendeskripsikan riset permasalahan selaku sesuatu investigasi dari sistem- sistem yang terpaut ataupun permasalahan. Setelah itu Patton (1987: 23) meningkatkan kalau riset permasalahan merupakan riset mengenai ciri serta kerumitan sesuatu permasalahan tunggal serta berupaya buat paham permasalahan itu dalam kondisi, suasana, serta durasi khusus.

Oleh sebab itu, periset memilah tata cara riset kualitatif dengan tipe riset permasalahan deskriptif supaya bisa menguasai dengan cara mendalam serta melukiskan gimana sikap pencarian data pemustaka dalam usaha pelampiasan kebutuhan data di perpustakaan UINSU Tuntungan. Alibi lain periset memilah tata cara riset kualitatif merupakan sebab periset tidak hendak mengendalikan insiden atau pertanda sosial yang dikaji dalam riset ini.

Dengan tutur lain, periset hendak mempelajari insiden atau pertanda sosial begitu juga terdapatnya pada situasi yang relatif natural alhasil evaluasi dari hasil riset ini amat dipengaruhi oleh ikatan intersubjektivitas antara periset serta diawasi, ialah sikap pencarian data.

Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi pokok serta informasi inferior. Bagi Hasan (2002: 82) informasi pokok yakni informasi yang didapat ataupun digabungkan langsung di alun- alun oleh orang yang melaksanakan riset ataupun yang berhubungan yang memerlukannya. Sebaliknya informasi inferior dipaparkan oleh Hasan (2002: 58) yakni informasi yang didapat ataupun digabungkan oleh orang yang melaksanakan riset dari sumber- sumber yang sudah terdapat. Informasi pokok dalam riset ini merupakan perkata yang diwawancarai serta berasal dari para pemustaka yang terdapat di UINSU. Sebaliknya informasi inferior yang dipakai dalam riset ini merupakan arsip badan hal cara sikap pencarian data yang berasal dari buku- buku hal sikap pencarian data, dan harian riset hal sikap pencarian data serta keinginan data pemustaka.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai pada riset ini terdiri dari tanya jawab, pemantauan serta pemilihan. Analisa informasi dalam riset ini dicoba dengan cara deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 kegiatan ialah: pengurangan informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, dapat ditarik hasil dan pembahasan bahwa dari responden yang sudah peneliti tentukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Tingkat akhir menentukan topik yang akan dicari sebelum melakukan pencarian informasi. Mereka selalu mempersiapkan topik yang akan dicari sebelum ke perpustakaan.

“Benar, kalau mau mencari bahan referensi untuk tugas akhir saya, kan saya mencarinya di perpustakaan UINSU ataupun perpustakaan fakultas kita ya, Ilmu Sosial, nah saya selalu mencarinya dengan mempersiapkan dulu ini topic yang akan saya cari, biasanya saya tulis di catatan kecil, supaya ingat, kalau udah sampai ke perpustakaan mau cari bahan referensi yang membahas tentang apa saja”.

Selain itu, sebagian besar dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Tingkat akhir ini juga menyadari informasi yang mereka butuhkan ketika mengikuti perkuliahan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Riani (2017) bahwa sebelum melakukan pencarian informasi, maka terlebih dahulu pencari informasi harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi. Dengan mereka mengetahui informasi yang mereka butuhkan, maka mahasiswa akan melakukan pencarian informasi ke perpustakaan sebelum mengikuti perkuliahan. Hasil analisis juga menunjukkan hampir setengah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tingkat akhir bertanya kepada seorang ahli informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tingkat akhir lebih terarah untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dengan bertanya pada ahli informasi.

Selain itu, dalam menemukan informasi, bahwa mahasiswa tingkat akhir juga menggunakan katalog ketika mencari informasi di perpustakaan. Dari jawaban responden ini diketahui jika mahasiswa berpandangan bahwa salah satu sumber informasi sekunder di perpustakaan adalah katalog, jurnal, makalah. Dengan menggunakan katalog, mahasiswa dapat menemukan informasi yang dibutuhkan lebih cepat dan juga dapat menemukan lebih banyak sumber informasi lain yang membahas topik yang sama dengan kebutuhan.

“ Benar, kalau di perpustakaan kana da itu label tag ataupun katalog, supaya kita bisa cepat dan dengan mudah mencari buku yang kita cari. Kalau saya memang kadang pakai bantuan katalog, supaya cepat dapat buku yang saya cari”

Selain itu, hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa hampir setengah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tingkat akhir tidak mencari sumber informasi pada subjek-subjek yang dipilih saja. Sehingga cakupan pencarian informasi mahasiswa tidak hanya pada topik yang ditentukan saja, melainkan melebar pada topik-topik lain yang dirasa berkaitan dengan topik yang sedang dicari. Hal ini sesuai dengan teori Ellis tentang perilaku pencarian informasi.

“Kalau soal, baca semua referensi kan gak mungkin, jadi kalau saya, saya hanya mencari buku ataupun bahan referensi saya sesuai topic yang akan saya cari aja, tidak kemana-mana mencari buku atau referensi yang lain, hal ini juga bisa mengefisiensi waktu di perpustakaan”.

Dalam pencarian informasi, mahasiswa mengakhiri pencarian setelah informasi yang terkumpul dianggap cukup untuk membantu dalam perkuliahan. sebagian besar mahasiswa fakultas ilmu sosial tingkat akhir mengakhiri pencarian setelah informasi yang terkumpul dianggap cukup untuk membantu dalam perkuliahan. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa mengakhiri pencarian informasi dengan dua kemungkinan yaitu merasa puas dengan informasi yang diperoleh atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Ellis tentang perilaku pencarian informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial di Perpustakaan UINSU Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan tujuh strategi pencarian informasi dalam penelitian ini. Yaitu strategi perilaku pencarian informasi Ellis. Contohnya saja, pada tahap awal yang dilakukan oleh mahasiswa menentukan topik yang akan dicari, menyadari kebutuhan informasi dan bertanya kepada seorang ahli informasi tentang informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, yang dilakukan mahasiswa adalah menggunakan katalog di saat mencari informasi, dan meminta bantuan pustakawan dan menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil saat mencari informasi di perpustakaan.

Selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah mengidentifikasi query (kata kunci) sebelum melakukan pencarian informasi di internet dan menggunakan bantuan penelusuran operator boolean. Dalam hal ini mahasiswa menjadikan internet salah satu sumber utama informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solehat et al. (2016), Riady (2013), dan Herlina et al. (2015), yaitu adanya kesamaan tahapan-tahapan kegiatan pencarian informasi seperti Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting dan ending dengan model yang dikemukakan oleh David Ellis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Juani. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi oleh Pemustaka di Layanan Sirkulasi CISRAL Universitas Padjadjaran Bandung*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, Sri. 2007. *Kebutuhan Informasi dan Teknik Penelusurannya Bagi Mahasiswa Di UPT Perpustakaan UPN "VETERAN" Yogyakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas adab UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Ed. 2, Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmono. 2001. "Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pascasarjana Studi Kasus di Dua Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pascasarjana di malang". Dalam *Buletin FKPT2T*, Th. VI, No. 1-2, januari-

Desember.

Djatin, Jusni. 1996. *Penelusuran Literature*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hermawan, Rachman & Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Agung seto.

Hairul Agust Cahyono, 2011. "Perilaku Pencarian Informasi Dosen (Studi Kasus di Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan)". Tesis Magister, Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya; Universitas Indonesia.

Istyawati, Octavia V. 2001. *Memfaatkan Perpustakaan Secara Efektif*. Dalam Jurnal Info Persada Vol.1/No.1/Okttober 2001. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

Lasa Hs. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah mada University.